

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat didefinisikan suatu perjalanan dari suatu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Potensi objek wisata di tiap-tiap negara berbeda-beda tergantung dari keadaan geografis dan kebudayaannya. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata tersebut. Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberi peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yoeti, 2008). Menurut Spillane (1987), ditinjau dari segi budaya, industri pariwisata secara tidak langsung memberi peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisata asing dan wisatawan Indonesia. Pesatnya perkembangan industri pariwisata 1 2 maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Maka dari itu interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan

juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pemasok devisa utama. Dalam perkembangannya, berbagai objek wisata yang ada di Indonesia bermunculan dan menawarkan beragam jenis wisata seperti, wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata desa dan wisata lain yang tersebar di kota-kota di Indonesia. (Nugraha,2017;17) (<http://ejournal.stipram.net>)

Pariwisata sebagai sebuah industri harus dapat menyediakan dan memasarkan produk yang berdaya saing agar dapat memenangkan persaingan di pasar global. Selain itu, industri pariwisata perlu melakukan pengukuran kemampuan diri di dalam menghasilkan produk-produk wisata yang unggul atau berdaya saing dan memasarkannya secara efektif agar dapat menyaingi produk sejenis yang ditawarkan oleh negara kompetitor. (Nurbaeti,2015;34) (<http://ejournal.stipram.net>)

Ekowisata atau ecotourism merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang dinilai berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata mulai muncul ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan-kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai

mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. (Nining Yuniati,2018;5) (<http://ejournal.stipram.net>)

Sebagai kegiatan wisata alam yang memiliki tujuan dan tanggung jawab tertentu para pemerhati pariwisatanya, menjadikan komunitas ekowisata semakin populer sebagai kegiatan pariwisata yang lebih memberikan daya tarik. Tren pariwisata ini ditandai dengan semakin banyaknya wisatawan yang menyukai wisata alam “back to nature”, di antara orang-orang Indonesia yang melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk lintas alam (hiking), panjat tebing, arung jeram, bumi perkemahan, naik sepeda, menikmati fasilitas alam dan keunikan budaya pedesaan tradisional lokal dan wisata kelautan (Marine Tourism). (Soebyanto,2018;4) (<http://ejournal.stipram.net>)

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (anonimous).

Kawah Putih adalah tempat wisata di Bandung yang indah. Berlokasi di Ciwidey, Jawa Barat, kurang lebih sekitar 50 KM arah selatan kota Bandung, Kawah Putih adalah sebuah danau yang

terbentuk akibat dari letusan Gunung Patuha. Sesuai dengan namanya, tanah yang ada di kawasan ini berwarna putih akibat dari pencampuran unsur belerang. Selain tanahnya yang berwarna putih, air danau kawasan Kawah Putih juga mempunyai warna yang putih kehijauan dan dapat berubah warna sesuai dengan kadar belerang yang terkandung, suhu, dan cuaca. Kawah Putih Ciwidey berada di kawasan pegunungan yang mempunyai ketinggian lebih dari 2.400 meter di atas permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut, suhu udara di kawasan Kawah Putih tentu saja dingin dengan suhu 8 derajat Celsius sampai dengan 22 derajat Celsius, oleh karena itu jangan lupa membawa jaket atau memakai pakaian yang tebal. Selain untuk dinikmati keindahannya oleh para wisatawan, Kawah Putih Ciwidey juga sering kali menjadi tempat kegiatan lain, misalnya pengambilan gambar film, melukis, foto pengantin, sampai dengan kegiatan mendaki dan berkuda.

Sejarah mengenai Kawah Putih bermula pada abad ke 10 di mana terjadi sebuah letusan hebat oleh Gunung Patuha. Setelah letusan ini, banyak orang beranggapan bahwa lokasi ini adalah kawasan angker karena setiap burung yang terbang melewati kawasan tersebut akan mati.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepercayaan mengenai angkernya tempat ini mulai pudar, sampai akhirnya pada tahun 1837 ada seorang ahli botani dengan kebangsaan Jerman datang ke kawasan ini untuk melakukan penelitian. Peneliti yang bernama Dr. Franz Wilhelm Junghuhn tersebut sangat tertarik dengan kawasan pegunungan sunyi yang bahkan tidak ada burung yang terbang di atasnya sehingga ia berkeliling desa untuk mencari informasi. Pada saat itu, seluruh informasi yang ia dapatkan adalah bahwa kawasan tersebut angker dan dihuni oleh makhluk halus.

Bagi Dr. Franz Wilhelm Junghuhn, pernyataan masyarakat setempat tersebut tidaklah masuk akal. Karena tidak percaya dengan cerita-cerita tersebut, ia pergi ke dalam hutan rimba untuk mencari tahu apa yang ada di sana. Singkat cerita, akhirnya Dr. Franz Wilhelm Junghuhn berhasil mencapai puncak gunung, dan dari sana ia melihat keberadaan sebuah danau indah berwarna putih dengan bau belerang yang menyengat.

Sejak itu, keberadaan Kawah Putih Ciwidey menjadi terkenal dan mulai dari tahun 1987 pemerintah mengembangkan kawasan ini sebagai tempat wisata yang menawarkan pengalaman unik melihat danau yang dapat berubah warna.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya

1. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan Kawah Putih di Bandung?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengembangan kawasan Kawah Putih di Bandung?
3. Bagaimana dampak pengembangan Kawah Putih terhadap masyarakat lokal?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan di batasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian ini adalah seputar “Pengembangan Wisata Alam Kawah Putih-Jawa Barat”

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan jumlah kunjungan setelah kawasan di kembangkan
2. Mengembangkan wisata Kawah Putih agar lebih menarik dan berkembang agar wisatawan banyak datang ke Kawah Putih

E. Manfaat

1. Agar mengetahui bagaimana penulis bisa belajar mengembangkan suatu wisata menjadi lebih baik dan berkembang
2. Agar mengetahui bagaimana pemerintah bisa turut membantu mengembangkan wisata Kawah Putih
3. Agar bisa diketahui banyak wisatawan dan bisa menjaga wisata dengan baik dan bijak